BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Unit Gawat Darurat (UGD) merupakan unit pelayanan yang didirikan oleh rumah sakit untuk memberikan pelayanan gawat darurat. Pasien yang datang ke UGD merupakan pasien yang membutuhkan pertolongan cepat dan tepat sesuai dengan kondisi klinis yang dialaminya. Salah satu pelayanan yang dilakukan oleh para perawat di UGD adalah triage (Khairina et al., 2018). Tujuan utama dari triage adalah untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas semua pasien gawat darurat berdasarkan beratnya cedera yang di prioritaskan ada tidaknya gangguan. Oleh sebab itu, petugas UGD khususnya perawat harus mempunyai kecepatan, keterampilan dan kesiagaan yang lebih dari petugas medis di ruangan lain. Pasien gawat darurat harus ditangani dengan waktu <5 menit. (Lairin Djala et al., 2024)

Triage merupakan suatu kegiatan memilih dan memilah pasien yang akan masuk ke Unit Gawat Darurat (UGD), dari proses memilih dan memilah pasien yang masuk ke UGD akan di kategorikan kedalam pasien true emergency dan false emergency. Diperlukan kesiapan dan peran tenaga kesehatan termasuk perawat UGD dalam penerapan konsep triage untuk menangani kondisi kegawatdaruratan. Pada kegiatan triage, perawat bertanggung jawab penuh dalam pengambilan keputusan segera (*decision making*), melakukan pengkajian resiko, pengkajian sosial, diagnosis, dan menentukan prioritas serta merencanakan tindakan berdasarkan tingkat urgency pesien. (Damansyah & Yunus, 2021)

Pada tahun 2019 jumlah kunjungan di Unit Gawat Darurat (UGD) sebanyak 18.250.250 jiwa (13,1% dari jumlah total kunjungan yang datang untuk berobat ke rumah sakit). Jumlah yang signifikan ini kemudian memerlukan perhatian yang cukup besar dengan pelayanan pasien gawat darurat, pada tahun 2020 jumlah kunjungan di UGD sebanyak 27.251.031 jiwa (18,1% dari jumlah total kunjungan) dan pada tahun 2021 jumlah kunjungan di UGD sebanyak 31.241.031 jiwa (21,1% dari jumlah total kunjungan) dan pada tahun 2022 jumlah kunjungan pasien ke UGD diseluruh dunia diperkirakan sekitar 131,3 juta dengan rincian kunjungan terkait cedera 38,0 juta, kunjungan psikiatri atau lainnya 3 juta (WHO, 2022).

Di Indonesia data kunjungan pasien ke Unit Gawat Darurat (UGD) di Indonesia pada Tahun 2020 sebanyak 8.597.000 (15,5% dari total seluruh kunjungan) jumlah Rumah Sakit Umum sebanyak 2.247 dan Rumah Sakit Khusus sebanyak 587 dari total 2.834 Rumah sakit, pada tahun 2021 sebanyak 10.124.000 (18,2% dari total kunjungan) dan pada tahun 2022 sebanyak 16.712.000 (28,2% dari total kunjungan) (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data yang di peroleh di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, di dapatkan bahwa pada tahun 2023 di temukan sebanyak 234.961 kunjungan pasien di seluruh rumah sakit yang ada di provinsi Gorontalo. Pada tahun 2024 bulan Januari sampai dengan Agustus jumlah kunjungan di Unit Gawat Darurat (UGD) RSUD Otanaha Kota Gorontalo sebanyak 2.391 jiwa. Jumlah yang signifikan ini kemudian memerlukan perhatian yang cukup besar dengan pelayanan pasien gawat darurat.

Menerapkan triage yang tidak tepat dapat membahayakan nyawa pasien yang tiba di ruang gawat darurat. Mengobati klien sesuai urutan kedatangannya, tanpa melakukan pra-triage dapat menunda intervensi klien dalam kondisi yang berpotensi fatal dan kritis. Perawat di ruangan Unit Gawat Darurat (UGD) wajib mempunyai kompetensi, pengetahuan terhadap pengkajian fisik dan kebutuhan pasien berdasarkan kebutuhannya. Sehingga ketepatan dan keakuratan dalam penilaian triage serta capaian keselamatan pasien merupakan salah satu implikasi dari penilaian triage. (Agung Pratafa et al., 2022)

Pengambilan keputusan oleh perawat merupakan bagian yang terpenting dalam pelaksanaan triage di Unit Gawat Darurat (UGD). Peran penting perawat triage dalam penilaian awal saat triage bertujuan untuk memastikan bahwa pasien berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat di unit gawat darurat dan tidak diabaikan. Penilaian klinis tentang pasien membutuhkan pemikiran yang cermat, dan keduanya harus didasarkan pada professional, pengetahuan dan keterampilan. Peran perawat triage membutuhkan keterampilan penilaian klinis yang sangat tinggi, dasar pengetahuan yang relevan untuk membedakan keluhan yang tidak mendesak dari kondisi mengancam jiwa di lingkungan pekerjaan yang sibuk dan tingkat stress yang sangat tinggi. (Sensi et al., 2023)

Banyak faktor yang mempengaruhi proses dalam pengambilan keputusan seorang perawat dalam melakukan triage diantaranya banyak pasien yang datang, pelatihan gawat darurat, belum terbiasanya dengan suatu sistem triage yang baru

dan kurangnya pengetahuan atau pengalaman dan keterampilan seorang perawat tersebut mengenai triage. Banyaknya pasien yang datang ke Unit Gawat Darurat (UGD) membuat perawat harus memilah dan memilih pasien dengan cepat dan tepat sesuai dengan prioritas bukan berdasarkan nomor antrian. Mengutamakan pasien yang lebih diprioritaskan dan memberikan waktu tunggu untuk pasien dengan kebutuhan perawatan yang kurang mendesak. (Rifaudin et al., 2020)

Pelatihan gawat darurat juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ketepatan triage, dengan adanya pelatihan gawat darurat yang selalu diperbaharui sangat membantu perawat dalam menentukan skala triage. Pengetahuan dan keterampilan perawat sangat dibutuhkan terutama dalam pengambilan keputusan klinis dimana ketrampilan penting bagi perawat dalam penilaian awal, perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dan triage, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah. (Alkhusari et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh (Khairina et al., 2018) faktor dominan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perawat pelaksana terhadap ketepatan triage, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diduga memiliki hubungan paling kuat dengan ketepatan pengisian skala triage adalah variabel tingkat pengetahuan dengan p value 0,012. Nilai OR pada variabel lama bekerja 17,856 yang artinya adalah tingkat pengetahuan mempunyai peluang 17 kali menyebabkan ketidaktepatan pengisian skala triage. Oleh karena nilai Exp (B) bernilai positif maka lama bekerja mempunyai hubungan positif dengan ketepatan pengisian skala triage.

Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah Al-Maidah Ayat 32 yang berbunyi:

وَمَنْ اَحْيَا فَكَاَنَّمَا اَحْيَا النَّاسَ جَمِيْعًا

Artinya :“Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia”. Melalui ayat ini dapat dipahami bahwa Islam memberikan perhatian pada dunia kesehatan untuk menjaga keselamatan jiwa manusia dari berbagai penyakit. Rumah sakit sebagai sarana yang menyediakan pelayanan kesehatan tentunya berperan penting dalam

menjaga ataupun memelihara kehidupan manusia, dari yang sakit menjadi sehat kembali. Oleh karena itu, untuk dapat memelihara kehidupan manusia, seorang perawat harus memiliki pengetahuan, pengalaman maupun keterampilan dalam proses awal masuk pasien di Unit Gawat Darurat (UGD) yang dilakukan dengan metode triage.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UGD RSUD Otanaha Kota Gorontalo didapatkan jumlah perawat yang bertugas di ruangan Unit Gawat Darurat (UGD) sebanyak 18 perawat. Dalam hal mengikuti kegiatan pelatihan kegawatdaruratan terdapat 4 orang perawat yang sudah melakukan pelatihan ACLS (*Advance Cardiac Life Suport*) dan 14 perawat pada pelatihan BTCLS (*Basic Trauma Cardiac Life Support*). Jika dilihat dari segi pengalaman atau lama bekerja terdapat 5 perawat yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun, 7 orang perawat yang bekerja 3-5 tahun, dan yang kurang dari 3 tahun terdapat 6 orang perawat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan, ditemukan bahwa pengetahuan perawat tentang penerapan triage masih terbatas pada topik-topik yang mencakup dalam pelatihan BTCLS karena masih sebagian besar perawat yang belum mengikuti pelatihan kegawatdaruratan lanjutan. Sehingga beberapa perawat masih menunjukkan keterbatasan dalam penerapan triage secara efektif. Hal ini menandakan bahwa meskipun pelatihan sudah diberikan, masih ada kesenjangan antara teori yang dipelajari dan praktik di lapangan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Ketepatan Triage Di Ruangan Unit Gawat Darurat (UGD) RSUD Otanaha Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengetahuan perawat tentang penerapan triage masih bersifat umum dan terbatas pada topik-topik yang mencakup dalam pelatihan BTCLS.
2. Masa kerja perawat rata-rata bekerja lebih dari 3 tahun
3. Sebagian besar pelatihan yang di ikuti yaitu pelatihan BTCLS dengan 14 perawat dan 4 perawat telah mengikuti pelatihan ACLS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitan yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan

pengambilan keputusan perawat dalam ketepatan triage di ruangan Unit Gawat Darurat (UGD) RSUD Otanaha Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perawat dalam ketepatan triage di ruangan Unit Gawat Darurat (UGD) RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Telah di identifikasi faktor pengetahuan atau pengalaman perawat dengan pengambilan keputusan perawat dalam ketepatan triage di ruangan Unit Gawat Darurat (UGD)
2. Telah di identifikasi faktor keterampilan perawat dengan pengambilan keputusan perawat dalam ketepatan triage di ruangan Unit Gawat Darurat (UGD).
3. Telah di identifikasi faktor pelatihan gawat darurat dengan pengambilan keputusan perawat dalam ketepatan triage di ruangan Unit Gawat Darurat (UGD)
4. Telah di analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perawat dalam ketepatan triage di ruangan Unit Gawat Darurat (UGD)

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu keperawatan gawat darurat. Dan selain itu dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lainnya yang memiliki tema kajian yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukkan tentang masalah triage di ruang Unit Gawat Darurat (UGD) serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan triage.

2. Bagi Perawat

   Penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan pemberian asuhan keperawatan, khususnya terkait pelaksanaan triage.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau masalah yang sejenis.